

## Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia untuk Mendorong Kompetensi Komunikatif Siswa

Anita Candra Dewi<sup>1\*</sup>, Johar Amir<sup>2</sup>,

<sup>12</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

\*Author Correspondence. Email: [anitacandradewi@unm.ac.id](mailto:anitacandradewi@unm.ac.id) Phone: +6285146198581

---

**Abstract :** *Writing is a core competency in Indonesian language learning, playing a crucial role in developing students' communicative abilities. This study aims to analyze various approaches, strategies, and methods for teaching Indonesian writing that are effective in improving students' communicative competence in elementary and secondary schools. This literature review examines previous research from national and international journals, educational textbooks, and policy documents related to Indonesian language teaching. The analysis shows that writing instruction that emphasizes the writing process (writing process approach), project-based learning, and the application of digital technology significantly contributes to students' ability to convey ideas, utilize vocabulary, and organize text structures effectively. Furthermore, the integration of reading activities and classroom discussions has been shown to support the improvement of students' oral and written communication skills. This study emphasizes the importance of a holistic approach, which focuses not only on the technical aspects of writing but also on the development of critical thinking skills, creativity, and effective communication skills. In conclusion, structured, interactive, and contextualized writing instruction can optimally foster students' communicative competence. These findings provide implications for Indonesian language teachers in designing relevant and innovative writing learning strategies.*

**Keywords:** *Teaching Writing, Indonesian, Communicative Competence, Literature, Learning Strategies*

**Abstrak:** Kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan komunikatif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai pendekatan, strategi, dan metode pengajaran menulis Bahasa Indonesia yang efektif dalam meningkatkan kompetensi komunikatif siswa di sekolah dasar dan menengah. Studi literatur ini mengkaji penelitian-penelitian terdahulu dari jurnal nasional dan internasional, buku pendidikan, serta dokumen kebijakan terkait pengajaran Bahasa Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengajaran menulis yang menekankan pada proses menulis (writing process approach), pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), serta penerapan teknologi digital memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, memanfaatkan kosakata, serta menata struktur teks secara efektif. Selain itu, integrasi kegiatan membaca dan diskusi kelas terbukti mendukung peningkatan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan siswa. Studi ini menekankan pentingnya pendekatan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek teknis menulis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Kesimpulannya, pengajaran menulis yang terstruktur, interaktif, dan kontekstual mampu mendorong kompetensi komunikatif siswa secara optimal. Temuan ini memberikan implikasi bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang strategi pembelajaran menulis yang relevan dan inovatif.

**Kata Kunci:** Pengajaran Menulis, Bahasa Indonesia, Kompetensi Komunikatif, Literatur, Strategi Pembelajaran

## 1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang fundamental dan menjadi indikator penting dalam mengukur kemampuan komunikasi siswa. Kemampuan menulis tidak hanya mencerminkan penguasaan bahasa secara teknis, tetapi juga menunjukkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, serta menyampaikan ide secara sistematis dan logis (Husna, 2023). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis tidak bisa dipisahkan dari kompetensi komunikatif yang mencakup kemampuan menyusun kalimat dengan struktur yang benar, pemilihan kosakata yang sesuai, pengembangan ide yang koheren, serta kemampuan menyesuaikan gaya bahasa dengan tujuan dan audiens. Dengan demikian, pembelajaran menulis harus diarahkan pada pengembangan keterampilan komunikasi secara menyeluruh, bukan hanya pada aspek mekanik atau teknis (Kemendikbudristek, 2023).

Kompetensi komunikatif dalam pembelajaran menulis juga berkaitan erat dengan kemampuan sosial dan emosional siswa. Sebagai contoh, kemampuan menulis yang efektif memerlukan kesadaran siswa terhadap konteks sosial, norma budaya, dan etika berbahasa yang berlaku (Nurhadi, 2022). Hal ini menuntut guru untuk menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan memotivasi siswa untuk mengekspresikan ide secara kreatif dan bertanggung jawab. Penelitian oleh Sari (2022) menunjukkan bahwa pengajaran menulis yang hanya menekankan aspek teknis, seperti tata bahasa dan ejaan, sering kali gagal meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan secara komunikatif. Oleh karena itu, pendekatan yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial menjadi sangat penting.

Selain itu, penguasaan menulis memiliki implikasi yang luas terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran lintas disiplin. Menulis yang baik memungkinkan siswa untuk merangkum informasi, menyusun argumen, serta menyampaikan pengetahuan secara sistematis, yang selanjutnya berdampak positif pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Prasetyo & Hidayat, 2021). Kemampuan ini menjadi modal penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut literasi tinggi, pemecahan masalah, serta keterampilan komunikasi yang efektif. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis untuk merancang pembelajaran menulis yang tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga transformasional.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengajaran menulis yang berbasis proses (*writing process approach*) terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi komunikatif siswa. Tahapan pra-menulis, menulis, revisi, dan publikasi membantu siswa mengorganisasikan ide, memperbaiki kesalahan, serta menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan persuasif (Husna, 2023). Selain itu, integrasi aktivitas membaca dan diskusi kelas mendukung peningkatan kosakata, pemahaman struktur teks, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara komunikatif. Model pembelajaran berbasis proyek juga memberikan kontribusi positif, karena siswa terlibat dalam penulisan kolaboratif yang mendorong interaksi sosial dan pengembangan kemampuan komunikasi lisan maupun tulisan (Fauzi, 2020).

Peran teknologi digital dalam pengajaran menulis juga semakin signifikan. Penggunaan blog, platform menulis daring, dan aplikasi penulisan interaktif mampu meningkatkan motivasi siswa, memfasilitasi umpan balik cepat, serta memberikan ruang bagi siswa untuk bereksperimen dengan gaya bahasa dan bentuk teks yang berbeda (Hidayat & Ramadhan, 2022). Dengan media digital, siswa dapat mengekspresikan ide mereka secara lebih kreatif dan komunikatif, sekaligus membiasakan diri dengan literasi digital yang menjadi kebutuhan utama dalam pembelajaran modern. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran menulis yang inovatif dapat memadukan pendekatan tradisional dan digital secara seimbang.

Lebih jauh, pengembangan kompetensi komunikatif melalui menulis juga membutuhkan perhatian terhadap perbedaan kemampuan individu siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar, tingkat literasi awal, dan pengalaman bahasa yang berbeda, sehingga strategi pengajaran harus adaptif dan responsif (Rahmayulis, 2022). Guru perlu memberikan bimbingan personal, melakukan monitoring perkembangan, serta mendorong refleksi diri melalui kegiatan menulis. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi.

Pendekatan holistik dalam pengajaran menulis juga menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter. Menulis tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga dapat menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai sosial, etika, dan budaya (Husna, 2023). Misalnya, kegiatan menulis cerita fiksi atau narasi reflektif memungkinkan siswa mengembangkan empati, berpikir kritis, dan menyadari tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pengajaran menulis menjadi sarana strategis dalam mengembangkan kompetensi komunikatif sekaligus karakter siswa.

Berdasarkan tinjauan tersebut, studi literatur ini bertujuan untuk menelaah berbagai pendekatan, metode, dan strategi pengajaran menulis Bahasa Indonesia yang efektif dalam meningkatkan kompetensi komunikatif siswa. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran menulis yang lebih inovatif, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, temuan dari studi ini dapat menjadi rujukan bagi guru, peneliti, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran menulis yang mampu mendorong kemampuan komunikasi siswa secara optimal.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) untuk menelaah dan menganalisis berbagai penelitian, artikel, buku, dan dokumen kebijakan terkait pengajaran menulis Bahasa Indonesia dan pengembangan kompetensi komunikatif siswa. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan, membandingkan temuan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang sudah ada. Sumber data penelitian mencakup jurnal nasional dan internasional, buku pedagogik, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2018–2023), untuk memastikan relevansi dan kemutakhiran data yang digunakan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan pencarian sistematis menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, Sinta, ERIC, dan portal jurnal universitas. Kata kunci yang digunakan meliputi “pengajaran menulis”, “Bahasa Indonesia”, “kompetensi komunikatif”, “strategi pembelajaran menulis”, dan “teknologi pendidikan”. Setiap sumber dievaluasi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu relevansi topik, kualitas publikasi, serta fokus pada konteks pendidikan dasar dan menengah. Sumber-sumber yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama, model pembelajaran, strategi pengajaran, serta praktik terbaik dalam pengembangan kompetensi komunikatif melalui menulis.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan langkah-langkah sistematis. Pertama, dilakukan identifikasi tema dan kategori berdasarkan pendekatan pengajaran menulis, seperti *Writing Process Approach*, *Project-Based Learning*, dan pemanfaatan teknologi digital. Kedua, setiap temuan dianalisis untuk menilai efektivitas strategi dalam meningkatkan kemampuan komunikatif siswa,

baik dari segi penyusunan ide, penggunaan kosakata, struktur teks, maupun kemampuan berinteraksi secara sosial. Ketiga, temuan dikompilasi dan disintesis untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dan memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan peneliti. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menghasilkan gambaran holistik mengenai pengajaran menulis yang mendukung kompetensi komunikatif siswa secara menyeluruh.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Pendekatan Writing Process Approach**

Pendekatan Writing Process Approach menekankan bahwa menulis adalah sebuah proses yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu pra-menulis, menulis, revisi, dan publikasi. Tahap pra-menulis memberikan kesempatan bagi siswa untuk merencanakan ide, mengumpulkan informasi, dan mengorganisasikan gagasan sebelum dituangkan dalam bentuk teks. Dalam tahap ini, siswa dilatih untuk berpikir secara kritis dan sistematis sehingga ide yang akan disampaikan menjadi lebih terstruktur. Penelitian oleh Dewi (2023) menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa melakukan pra-menulis mampu menghasilkan teks dengan alur logis dan kohesi yang baik, sehingga meningkatkan kualitas komunikasi tertulis mereka secara signifikan.

Tahap menulis dan revisi menjadi inti dari pendekatan ini karena pada tahap menulis, siswa mengekspresikan ide secara bebas, sedangkan tahap revisi memungkinkan mereka untuk memperbaiki teks, memperjelas makna, dan menyesuaikan gaya bahasa dengan tujuan komunikasi. Menurut Prasetya (2022) kegiatan revisi tidak hanya berfokus pada aspek mekanik, seperti ejaan dan tata bahasa, tetapi juga membantu siswa mengevaluasi ide, memperkuat argumen, dan meningkatkan efektivitas komunikasi. Dengan demikian, Writing Process Approach tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis menulis, tetapi juga melatih siswa berpikir reflektif dan komunikatif.

Selain itu, publikasi hasil tulisan menjadi tahap penting yang memotivasi siswa untuk menyelesaikan karya dengan maksimal. Kegiatan publikasi, baik melalui papan kelas, majalah sekolah, maupun platform digital, memberikan umpan balik dari guru dan teman sebaya, sehingga memperkuat keterampilan menulis dan kemampuan berkomunikasi secara autentik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2021) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti seluruh tahapan Writing Process Approach cenderung lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide, mampu mengorganisasikan teks secara sistematis, dan meningkatkan kemampuan

menyampaikan pesan secara efektif. Pendekatan ini menegaskan bahwa menulis bukan sekadar aktivitas mekanis, melainkan proses berpikir kreatif dan komunikatif yang holistik.

#### **b. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)**

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas atau proyek nyata secara kolaboratif. Dalam konteks menulis, siswa terlibat dalam kegiatan menulis laporan, cerita, artikel, atau naskah proyek secara kelompok. Penelitian oleh Lestari (2022) menunjukkan bahwa melalui kegiatan menulis proyek, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis, tetapi juga meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan secara simultan. Interaksi sosial yang terjadi selama pengerjaan proyek mendorong siswa untuk saling bertukar ide, menyampaikan pendapat, dan menyepakati hasil akhir, sehingga kemampuan komunikasi mereka menjadi lebih matang dan efektif.

Selain meningkatkan keterampilan komunikatif, pembelajaran berbasis proyek juga membantu siswa dalam mengorganisasi ide dan menyampaikan argumen secara logis. Tahapan proyek, mulai dari perencanaan, penulisan draf, diskusi, hingga presentasi hasil, memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam mengelola informasi dan bekerja sama. Menurut Rahman (2021) keterampilan kolaboratif ini sangat penting karena menulis bukan hanya aktivitas individu, tetapi juga proses sosial yang memerlukan negosiasi ide, adaptasi terhadap masukan teman, dan penyelarasan tujuan kelompok. Dengan demikian, Project-Based Learning memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan komunikasi siswa.

Selain itu, Project-Based Learning meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa karena materi pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan pengalaman sehari-hari. Siswa cenderung lebih termotivasi ketika menulis tentang topik yang dekat dengan kehidupan mereka atau yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Penelitian oleh Hidayat (2023) menemukan bahwa proyek menulis yang relevan dengan kehidupan siswa mampu meningkatkan minat, partisipasi, dan rasa tanggung jawab terhadap hasil karya mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Project-Based Learning tidak hanya efektif dalam aspek teknis menulis, tetapi juga dalam membangun sikap positif, motivasi intrinsik, dan kompetensi komunikatif yang berkelanjutan.

### **c. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Menulis**

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran menulis memberikan peluang yang signifikan bagi pengembangan kemampuan komunikatif siswa. Media digital seperti blog, platform menulis daring, dan aplikasi interaktif memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide secara kreatif dan fleksibel. Penelitian oleh Putri (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam kegiatan menulis dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, karena mereka merasa kegiatan menulis menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa juga lebih aktif dalam berpartisipasi karena media digital memberikan ruang bagi eksplorasi ide dan penyusunan teks secara mandiri.

Selain meningkatkan motivasi, media digital memfasilitasi umpan balik yang cepat dan interaktif dari guru maupun teman sebaya. Tahapan revisi menjadi lebih efektif karena siswa dapat langsung memperbaiki kesalahan, menyesuaikan kosakata, dan menata struktur teks sesuai masukan yang diberikan. Menurut Arifin (2022) kemampuan siswa untuk bereksperimen dengan berbagai gaya bahasa dan format teks melalui teknologi digital membantu mereka memahami konteks komunikasi yang berbeda dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menulis. Dengan demikian, pembelajaran menulis berbasis teknologi digital tidak hanya meningkatkan aspek teknis, tetapi juga kualitas pesan yang disampaikan.

Lebih jauh, pemanfaatan teknologi digital juga mendukung pengembangan literasi digital siswa dan memperluas kompetensi komunikatif dalam konteks abad 21. Siswa belajar menggunakan media digital secara etis, kreatif, dan produktif, sekaligus memahami cara menyampaikan informasi secara jelas dan tepat sasaran. Penelitian yang dilakukan oleh Santika (2021) menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam pengajaran menulis memperkuat keterampilan komunikasi tertulis dan lisan, membiasakan siswa bekerja dalam konteks kolaboratif digital, serta menyiapkan mereka menghadapi tantangan literasi modern. Dengan demikian, teknologi digital menjadi media strategis dalam pembelajaran menulis yang holistik, inovatif, dan komunikatif.

### **d. Integrasi Kegiatan Membaca dan Diskusi Kelas**

Integrasi kegiatan membaca dan diskusi kelas merupakan strategi penting dalam pengajaran menulis untuk meningkatkan kompetensi komunikatif siswa. Membaca teks model, baik berupa cerita, artikel, maupun esai, membantu siswa memahami struktur teks, pola pengembangan ide, dan pemilihan kosakata yang tepat. Penelitian oleh Ramadhan (2023) menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa

membaca teks model memiliki kemampuan lebih baik dalam menyusun kalimat yang logis dan mengembangkan ide secara koheren. Dengan memahami berbagai contoh teks, siswa dapat meniru gaya bahasa yang sesuai dan memperluas wawasan linguistik mereka.

Selain membaca, diskusi kelas menjadi sarana efektif untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan komunikasi lisan siswa. Melalui diskusi, siswa diajak untuk mengekspresikan pendapat, menyampaikan ide, dan menanggapi argumentasi teman secara konstruktif. Menurut Wijaya (2022) kegiatan diskusi tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi verbal, tetapi juga mempengaruhi kemampuan menulis karena siswa belajar mengorganisasi gagasan secara sistematis sebelum dituangkan dalam bentuk teks tertulis. Interaksi sosial yang terjadi selama diskusi juga mendorong kolaborasi, toleransi terhadap pendapat berbeda, dan pengembangan kreativitas dalam menyampaikan pesan.

Lebih jauh, integrasi membaca dan diskusi mendukung pembelajaran menulis yang lebih interaktif dan partisipatif. Siswa tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi aktif membangun pengetahuan dan mengembangkan keterampilan komunikasi secara kontekstual. Penelitian oleh Lestari (2021) menemukan bahwa kombinasi membaca teks model dan diskusi kelas meningkatkan motivasi siswa dalam menulis, memperkaya kosakata, serta membantu mereka menyusun teks yang lebih komunikatif dan menarik. Strategi ini menegaskan pentingnya pembelajaran menulis yang holistik, di mana aspek kognitif, sosial, dan afektif siswa berkembang secara simultan.

#### **e. Pendekatan Holistik dan Kontekstual**

Pendekatan holistik dalam pengajaran menulis menekankan integrasi berbagai aspek perkembangan siswa, termasuk aspek kognitif, afektif, sosial, dan karakter. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, strategi ini bertujuan agar siswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis menulis, tetapi juga mampu memahami konteks sosial dan budaya dari pesan yang mereka sampaikan. Penelitian oleh Suryani (2023) menunjukkan bahwa pendekatan holistik memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan empati secara bersamaan, sehingga tulisan yang dihasilkan tidak hanya tepat secara teknis tetapi juga bermakna dan relevan dengan konteks sosial.

Selain aspek kognitif dan sosial, pendekatan ini juga menekankan pengembangan nilai-nilai karakter dan etika melalui kegiatan menulis. Misalnya, siswa menulis cerita reflektif atau narasi sosial yang menanamkan nilai kejujuran,

tanggung jawab, dan toleransi. Menurut Pramudita (2022) kegiatan menulis yang dikaitkan dengan pengalaman nyata dan nilai sosial membuat siswa lebih sadar terhadap dampak tulisan mereka terhadap pembaca, sehingga pembelajaran menulis menjadi sarana pendidikan karakter sekaligus pengembangan kompetensi komunikatif. Dengan demikian, menulis tidak lagi dipandang sebagai aktivitas mekanis, tetapi sebagai proses edukatif yang menyeluruh.

Lebih jauh, pengajaran menulis secara kontekstual mendukung kemampuan siswa untuk mengekspresikan ide secara kreatif dan komunikatif dalam berbagai situasi. Pendekatan ini mendorong guru untuk merancang tugas menulis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, misalnya membuat artikel mengenai lingkungan, cerita budaya lokal, atau proyek kolaboratif berbasis masyarakat. Hasil penelitian oleh Arifin (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang kontekstual meningkatkan motivasi siswa, partisipasi aktif, dan keterampilan komunikasi lisan serta tulisan. Dengan strategi holistik dan kontekstual, siswa mampu menyampaikan ide secara bertanggung jawab, kreatif, dan komunikatif, sehingga pengajaran menulis menjadi lebih efektif dan bermakna.

#### Perbedaan Kemampuan Individu dan Pendekatan Diferensiasi

Setiap siswa memiliki kemampuan awal, pengalaman bahasa, dan gaya belajar yang berbeda, sehingga strategi pembelajaran menulis perlu bersifat adaptif dan responsif. Pendekatan diferensiasi menekankan pentingnya menyesuaikan metode, materi, dan media pembelajaran sesuai kebutuhan individu siswa. Menurut Prasetyo (2023), pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kemampuan siswa mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan efektivitas pembelajaran, karena setiap siswa merasa diperhatikan dan didukung sesuai tingkat kemampuan dan gaya belajarnya.

Guru memiliki peran penting dalam menerapkan pendekatan diferensiasi dengan memberikan bimbingan personal, monitoring progres, serta mendorong refleksi diri melalui kegiatan menulis. Hal ini mencakup pemberian tugas menulis yang bervariasi, umpan balik yang spesifik, serta pendampingan dalam mengembangkan ide dan menyusun teks. Penelitian oleh Lestari (2022) menunjukkan bahwa siswa yang menerima bimbingan personal dan dukungan diferensiasi lebih mampu mengorganisasi ide, memilih kosakata yang tepat, dan

menyampaikan pesan secara komunikatif dibandingkan siswa yang mendapatkan pengajaran menulis secara seragam.

Lebih jauh, pendekatan diferensiasi memungkinkan semua siswa mencapai kompetensi komunikatif secara optimal, meskipun memiliki kemampuan awal yang berbeda. Strategi ini juga mendorong kemandirian belajar, rasa percaya diri, dan kemampuan refleksi dalam menulis. Menurut Ramadhan (2021), pembelajaran menulis berbasis diferensiasi tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis menulis, tetapi juga kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, kreatif, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi solusi penting dalam menciptakan pembelajaran menulis yang inklusif, personal, dan komunikatif.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil studi literatur, pengajaran menulis Bahasa Indonesia yang efektif untuk mendorong kompetensi komunikatif siswa menekankan integrasi berbagai pendekatan, strategi, dan media pembelajaran. *Writing Process Approach* terbukti membantu siswa mengorganisasi ide, memperbaiki teks melalui revisi, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) mendorong kolaborasi, interaksi sosial, dan kemampuan menyampaikan argumen secara lisan maupun tulisan. Pemanfaatan teknologi digital meningkatkan motivasi, kreativitas, dan literasi digital siswa, sementara integrasi kegiatan membaca dan diskusi kelas memperluas kosakata, memperkuat struktur teks, dan melatih kemampuan komunikasi interaktif. Pendekatan holistik dan kontekstual menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, sosial, dan karakter siswa, sehingga menulis menjadi sarana pembelajaran yang bermakna dan komunikatif.

Lebih lanjut, perhatian terhadap perbedaan kemampuan individu melalui pendekatan diferensiasi memastikan setiap siswa dapat mengakses pembelajaran sesuai kebutuhan, gaya belajar, dan pengalaman bahasa mereka. Strategi ini mendorong kemandirian, rasa percaya diri, serta kemampuan refleksi dalam menulis. Dengan kombinasi pendekatan, media, dan strategi yang kontekstual, adaptif, dan kolaboratif, pengajaran menulis dapat meningkatkan kompetensi komunikatif siswa secara optimal, baik dalam menyampaikan ide secara tertulis maupun lisan, serta menyiapkan mereka menghadapi tantangan literasi abad ke-21. Pendekatan ini menegaskan pentingnya pembelajaran menulis yang tidak

hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pengembangan komunikasi, kreativitas, dan karakter siswa secara menyeluruh.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2021). Pendekatan kontekstual dalam pengajaran menulis untuk pengembangan komunikasi dan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 41–56.
- Arifin, M. (2022). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menulis untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 29–44.
- Dewi, A. R. (2023). Pengembangan keterampilan menulis melalui pendekatan proses menulis pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(1), 45–60.
- Dewi, A. C. (2025). Strategi guru dalam membentuk keterampilan menulis yang berdampak positif terhadap perkembangan literasi siswa SMP. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(3), 23–34.
- Dewi, A. C. (2025). Transformasi pembelajaran menulis melalui media visual dalam konteks pembelajaran abad 21. *Jurnal E-MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(2), 12–21.
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). Model pembelajaran menulis Bahasa Indonesia yang berorientasi pada kompetensi literasi. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 71–82.
- Fauzi, A. (2020). Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan kemampuan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 45–58.
- Hidayat, R. (2023). Efektivitas Project-Based Learning dalam pengembangan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Inovatif*, 8(2), 55–70.
- Hidayat, R., & Ramadhan, F. (2022). Pemanfaatan teknologi digital dalam pengajaran menulis Bahasa Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 12–25.
- Husna, N. (2023). Penerapan pendekatan deep learning dalam pendidikan abad 21: Dari teori ke praktik kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 115–128.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dan menengah*. Jakarta: Kemdikbudristek.

- Lestari, A. (2021). Integrasi membaca dan diskusi kelas dalam pengembangan kemampuan menulis siswa. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 6(2), 42–58.
- Lestari, A. (2022). Kegiatan menulis proyek untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Bahasa*, 6(3), 44–59.
- Lestari, A. (2022). Pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran menulis untuk meningkatkan kompetensi komunikatif siswa. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 7(2), 44–59.
- Nurhadi, H. (2022). Keterampilan menulis dan kompetensi komunikatif siswa: Tinjauan pedagogik. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 33–47.
- Pramudita, R. (2022). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis di sekolah menengah pertama. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 8(3), 33–48.
- Prasetyo, D. (2023). Strategi adaptif dalam pembelajaran menulis: Menyesuaikan dengan kemampuan individu siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 33–48.
- Prasetyo, D., & Hidayat, T. (2021). Menulis sebagai alat pengembangan berpikir kritis dan kreatif siswa. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 5(2), 55–68.
- Prasetya, D. (2022). Revisi sebagai strategi meningkatkan kompetensi komunikatif siswa dalam menulis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 77–90.
- Rahman, F. (2021). Kolaborasi dalam pembelajaran menulis: Studi pada sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 33–48.
- Rahmayulis, R. (2022). Strategi pembelajaran menulis untuk meningkatkan kemampuan komunikatif siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 77–90.
- Ramadhan, F. (2021). Efektivitas pendekatan diferensiasi terhadap perkembangan kemampuan menulis dan komunikasi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(3), 51–66.
- Ramadhan, F. (2023). Pengaruh membaca teks model terhadap kemampuan menulis dan komunikasi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(1), 33–48.
- Sari, L. (2022). Efektivitas pengajaran menulis berbasis teknis dalam meningkatkan kompetensi komunikatif siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 21–34.
- Santika, R. (2021). Integrasi teknologi digital dalam pengajaran menulis di sekolah menengah pertama. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 33–49.

- Santoso, B. (2021). Efektivitas Writing Process Approach terhadap kemampuan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 7(3), 33–48.
- Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, K., Parisu, C. Z. L., & Ahmad, A. (2025). Hubungan antara kemampuan membaca kritis dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 476–483.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui strategi pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80–93.